

**SIFAT SESTRADI TEMEN, SUCI, ENGET**



Disusun oleh

Anisa Eka Sri Wardani	F620244406
Destra Maharani	F62024410
Nabila Putri Chantika	F62024427

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI  
STIKES NOTOKUSUMO YOGYAKARTA**

**2024**

## Abstrak

Arti kata sesuai pada teks Sestradisuhul, **ses** adalah raos ingkang inggil ‘rasa yang tinggi’, **tra** yakni sarana ingkang nyata ‘sarana nyata’, **di** dari kata adi ‘yang lebih’. ‘**Sestradi**’ dimaknai rasa yang tinggi sebagai sarana nyata untuk berkontemplasi terhadap yang lebih sehingga pada akhirnya tercapai pemahaman tentang makna hidup.

### A. Pendahuluan

Serat Sestradi adalah naskah kuno yang berisi ajaran hidup yang harus dimiliki oleh raja atau calon raja di Kraton Puro Pakualaman Yogyakarta. Sejalan dengan yang tertuang dalam buku penguat pendidikan karakter bahwa penguatan pendidikan karakter perlu bertumpu pada kearifan lokal nusantara. Penguatan pendidikan karakter juga diharapkan bisa memperkuat kearifan nusantara agar dapat berkembang dengan baik sehingga dapat memberi identitas dan jati diri bagi anak bangsa (Kemendikbud, 2017).

Pendidikan karakter mempunyai tujuan untuk membangun pendidikan yang mengacu pada pembentukan karakter anak didik, mengembangkan nilai karakter nasional, berakhlak baik, terpadu dan selaras (Wulansari, 2018). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter atau perilaku seseorang, yang paling meluas dan tajam adalah budaya. Tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi oleh budaya yang sudah sangat dipercaya (Cleveland & Hallab, 2013).

Serat sestradi berupa naskah yang dimiliki oleh Kraton Puro Pakualaman yang dijadikan sebagai pedoman hidup untuk seluruh anggota kerajaan. Serat sestradi juga dijadikan sebagai pedoman dalam lingkup bidang pendidikan dalam Kraton Puro Pakualaman. Serat sestradi adalah ajaran utama dalam bersikap agar selamat lahir dan batinnya. Ada dua puluh satu watak utama yang harus diupayakan untuk dimiliki manusia yaitu: ngadeg (takwa), sabar (sabar), sokur (syukur), narima (tulus ikhlas), sura (berani), mantep (mantap hati), temen (bersungguh-sungguh), suci (suci), enget (inget), sarana (sarana), istiyar (ikhtiar), prawira (perwira), dibya (bijaksana), swarjana (cerdas), bener (lurus hati), guna (pandai), kuat (kuat), nalar (nalar), gemi (hemat), prayitna (waspada) lan (dan) taberi (rajin). Ajaran budi pekerti luhur atau karakter dilestarikan dalam serat Sestradi dan menjadi karakter dasar dan kepribadian untuk generasi Pakualaman (Nelly, 2013; Kriesdinar, 2012). Berikut 3 watak sestradi yang akan dibahas :

#### 1. *Suci*

“Bathin yang bersih”

Suci atau Batin yang bersih dapat diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang terbebas dari hal yang negatif, sehingga terasa lebih tenang, damai, dan jernih. Kondisi batin sangat berpengaruh terhadap kesehatan fisik, hubungan sosial, dan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk kita

menjaga batin tetap bersih dan sehat demi tercapainya kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup. Sebaliknya, batin yang kotor dapat membuat kita terganggu oleh pikiran-pikiran yang negatif. Alhasil, batin yang kotor dapat menghambat seseorang untuk fokus dan menikmati momen-momen bahagia dalam hidup (Kopida Rahma, 2023). Salah satu contoh atau indikatornya:

- Lebih mengintrospeksi diri sendiri dari pada orang lain
- Rendah hati dan tidak sombong
- Menghormati orang lain
- Bisa mencari solusi dari suatu masalah dengan bersifat tenang
- Dan mengutamakan rasa kasih sayang

## 2. *temen*

‘jujur’

Jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata – katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Makna jujur erat kaitannya dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki arti bahwa mementingkan kepentingan orang banyak dari pada mementingkan diri sendiri maupun kelompoknya (Kesuma, 2012).

Jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat – sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kesabaran, dan lurus sekaligus tidak berbohong, curang, ataupun mencuri (Mustari, 2011). Salah satu contoh atau indikatornya:

- Menghargai orang lain
- Berkata jujur dan menghindari kebohongan
- Memberikan informasi apa adanya dan sejujur – jujurnya
- Menghindari basa – basi
- Dan memiliki kepribadian dan fikiran yang tenang

## 3. *Enget*

“Ingat”

Ingat adalah proses penyimpanan dan pemeliharaan informasi yang dilakukan dalam otak manusia yang telah diterima sebelumnya (Ardika, 2016). Ingat artinya manusia diharapkan senantiasa selalu memikirkan bahwa dimanapun berada tetap dalam jangkauan Tuhan, sehingga manusia berkewajiban untuk selalu mendekatkan diri atau beribadah kepada Tuhan (Amirul Nur Wahid, Mudra Jurnal Seni Budaya, p172-177. 2017). Enget: enget, tan lupa jalaraning sih, nora lali ing sanggup tan cidro

Ingat (berarti) tidak lupa pada pemberi kasih, tidak lupa pada kesanggupan, dan tidak mengingkarinya (Sri Ratna Saktimulya, 2005). Salah satu contoh atau indikatornya:

- Rajin beribadah kepada Tuhan
- Selalu bersikap tenang dan tenteram
- Selalu tunduk akan aturan Tuhan
- Menjalankan amanah/tugas dengan penuh tanggungjawab
- Mampu menguasai diri dan perilaku

## B. Kesimpulan

Serat Sestradi adalah pedoman bersikap untuk mengendalikan diri dan mengolah rasa. Hal ini diupayakan untuk dipahami oleh setiap individu agar mampu mengendalikan diri dan mengolah kepekaan untuk menjaga hubungan baik dengan Tuhan, manusia dan alam. Kualitas karakter seseorang dipengaruhi oleh kedalaman sestradinya dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu ajaran sestradi akan lebih baik jika ditanamkan sejak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardika dan Sardjana. 2006. Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif.
- Amirul Nur Wahid. 2017. Mudra Jurnal Seni Budaya, p172-177.
- Cleveland, L., & Hallab. (2013). Globalization, culture, religion, and Values Comparing Cosumption Patterns of Lebanese Muslims and Christians. Journal of Busineasse Reserach, 958-967.
- Kemendikbud. (2017). Peta Jalan Penguatan Pendidikan Karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kopida Rahma. 2023, Tips Menjaga Batin Tetap Bersih ala Psikolog.
- Kesuma, D., C. Triatna dan J. Permana. (2012). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2011). Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Nelly, T. (2013). Pola Asuh Balita Berbasis Tradisi Jawa. Yogyakarta: BPPM Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Saktimulya, SriRatnapeny., KatalogNaskah-naskahPerpustakaan Pura Pakualaman. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Proceeding of The ICECRS, (pp. 197-204).

